

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 44 Tentang Rumah Sakit (2009) ada berbagai macam pelayanan kesehatan di Indonesia salah satunya rumah sakit. Rumah Sakit merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan, secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang telah memiliki otonomi, sehingga rumah sakit dituntut dalam memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan rumah sakit perlu adanya rekam medis. Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Salah satu komponen isi rekam medis yang wajib ada yaitu penulisan diagnosis yang dilakukan oleh dokter. Diagnosis merupakan penentuan sifat penyakit atau membedakan satu penyakit dengan yang lainnya yang telah melalui serangkaian pemeriksaan dan ditegakan oleh seorang dokter yang selanjutnya akan dilakukan pengodean oleh petugas pengodean (Hatta, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 76 (2016), pengodean merupakan kegiatan memberikan kode diagnosis utama dan sekunder sesuai dengan ICD-10 yang diterbitkan oleh WHO serta memberikan kode tindakan atau prosedur sesuai dengan ICD-9CM. Kode diagnosis sangat penting, di antaranya untuk menghasilkan informasi statistik morbiditas dan mortalitas serta sistem *reimbursement* sehingga pengodean harus lengkap, tepat, dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

Ketepatan pengodean dari suatu diagnosis sangat tergantung kepada pelaksanaan yang menangani rekam medis. Dalam melaksanakan ketepatan dibutuhkan tenaga perekam medis sebagai pemberi kode dan tenaga kesehatan

lainnya (Hatta, 2014). Jadi peneliti mengambil judul ” Literatur Riview Ketepatan Kode Diagnosis Obstetri Berdasarkan ICD 10”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaiman Ketepatan Kode Diagnosis Obstetri Berdasarkan ICD-10 Pada Berkas Rekam Medis

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Ketepatan Kode Diagnosis obstetri berdasarkan ICD-10 pada berkas rekam medis

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Ketepatan kode diagnosis obstetri berdasarkan ICD-10 dari berbagai jurnal.
- b. Mengetahui Persentase ketepatan kode diagnosis obstetri berdasarkan ICD-10 dari berbagai jurnal.
- c. Mengetahui faktor penyebab ketidak tepatan kode diagnosis obstetri dari berbagai jurnal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti memberikan kesempatan menerapkan teori-teori yang diperoleh pada saat perkuliahan kedalam praktek yang sebenarnya dan belajar menganalisa serta mengidentifikasi suatu masalah sehingga dapat berguna apabila nanti sudah memasuki dunia kerja dan menambah pengetahuan tentang rekam medis khususnya dalam bidang pengodean diagnosis.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Rumah Sakit dan menambah kualitas kerjasama antar pihak institusi perguruan tinggi dan Rumah Sakit.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan dalam mencari referensi dasar atau acuan dalam pengembangan penelitian lain.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA